

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi sehingga membuat bawang merah memiliki hasil panen yang bervariasi yang disebabkan oleh perbedaan varietas yang diusahakan. Bawang merah disebut "Brambang" dalam bahasa Jawa.¹ Bawang merah sendiri merupakan produk berkebum yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tidak hanya dapat digunakan sebagai bumbu masakan, tetapi juga sebagai obat tradisional yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Bawang merah diklasifikasikan sebagai tanaman semusim atau tanaman tahunan. Pada musim kemarau, yang biasanya pada April sampai Oktober, produksi bawang merah akan melimpah di bulan-bulan tersebut. Bawang merah banyak dibudidayakan di daerah dataran rendah dengan iklim kering dan suhu yang sedikit panas dan cuaca yang cerah. Daerah yang memiliki kondisi demikian dan menjadi sentra produksi bawang merah adalah Brebes, Probolinggo, Majalengka, Tegal, Nganjuk, Cirebon, Kediri, Bandung, Malang, dan Pematang.²

Islam sebagai agama wahyu merupakan sumber pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, segala kegiatan yang dilakukan di bidang

¹ Ade Pranata, "Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah", *Jejak*, Vol. 8, No. 1 (2015), 37. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/>, pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 20.40 WIB.

² Estu Rahayu, *Bawang Merah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), 2.

ekonomi mengutamakan metode dan pendekatan sistem nilai sebagaimana dalam sumber-sumber hukum Islam.³

Bekerja dan mencari rezeki yang halal adalah kewajiban kedua setelah kewajiban yang utama dalam agama seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Kewajiban utama tersebut tidak dapat dilaksanakan secara baik, kecuali kewajiban kedua tadi terlaksana secara baik.⁴ Sebagai orang muslim yang berpedoman pada Syariah Islam mentaati rukun Islam adalah kewajiban yang tertanam dalam qolbu. Rukun Islam adalah cara pendekatan diri umat dengan Allah untuk membentuk kepribadian Islam kemudian membentuk kebiasaan yang menghasilkan sifat dan perilaku positif, salah satunya dengan berzakat.

Terdapat 2 jenis zakat, pertama zakat fitrah dibulan Ramadhan hukumnya wajib gunanya untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak bermanfaat. Kedua, zakat maal atau harta, namun tidak semua bentuk harta terkena wajib zakat, berikut beberapa harta yang wajib zakat antara lain : binatang ternak, emas dan perak, harta perniagaan, hasil pertanian, hasil laut, hasil bumi, dan yang terakhir harta rikaz. Kemudian bawang merah merupakan hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah melebihi nisab seperti pendapat mazhab Imam Abu Hanifah bahwa segala jenis tumbuhan yang tumbuh di bumi yang sengaja ditanam oleh manusia dan berharga, wajib dizakati, lima persen atau sepuluh persen.

³ Madziatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Islam* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), 11.

⁴ Widi Nopiardo, "Pelaksanaan Zakat Pertanian", *Al-Masraf*, Vol. 3, No. 1 (2013), 2. Diakses melalui <http://download.garuda.ristekditi.go.id/>, pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 21.00 WIB.

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai studi yang mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan interaksi ekonomi. Dalam hubungan ini, menjadi jelas bagaimana masyarakat mempengaruhi perekonomian. Sebaliknya, dampak ekonomi terhadap masyarakat. Masyarakat sebagai tujuan dalam membimbing individu melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang dapat diproduksi, bagaimana diproduksi, dan setelah menerima hasil produksi itu. Tuntutan tersebut biasanya datang dari budaya, termasuk hukum dan agama.⁵

Desa Ngudikan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk yang mana berdampingan dengan kawasan kabupaten Madiun. Terdapat sekitar 5.214 jiwa yang bertempat tinggal Di Desa Ngudikan dengan 2.581 jiwa penduduk laki-laki dan 2.633 penduduk perempuan yang mana penduduknya dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.⁶ Sebagai salah satu desa yang menjadi sentra produksi bawang merah Desa Ngudikan memimpin prolehan hasil panen di Kecamatan Wilangan. Berikut adalah tabel hasil panen bawang merah di Kecamatan Wilangan.

Tabel 1.1

Data Hasil Panen Bawang Merah Kecamatan Wilangan

Nama Desa	Hasil Setiap Kali Panen (kuintal)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Ngudikan	42.732	43.254	41.530	46.230	47.050
Sukoharjo	34.243	35.343	34.203	37.245	38.350
Mancon	30.872	21.675	29.174	30.875	30.925

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk.⁷

⁵ Damsar dan Idayanti, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

⁶ Dokumentasi Data Kependudukan Desa Ngudikan Tahun 2021.

⁷ Dokumentasi BPS Kabupaten Nganjuk 2016-2020. Penulis mengambil 3 desa dari 6 desa di Kecamatan Wilangan karena tiga desa ini penghasil bawang merah terbanyak.

Tabel 1.2

Hasil Panen Petani Bawang Merah Tahun 2020

No.	Nama Petani	Hasil Panen Tahun 2020 (kwintal)				
		Februari	Mei	Agustus	Oktober	Desember
1.	Sumijan	7	7	20	20	7
2.	Yatimin	7	7	20	15	7
3.	Sarwono	4,5	4,5	15	15	4,5
4.	Legianto	14	14	55	55	14

Sumber : Data Kelompok Tani Mulya⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Tani Mulya perolehan panen para petani pada bulan Februari, Mei, dan Desember rata-rata sama dan tidak sebanding dengan perolehan pada bulan Agustus-Oktober. Hal ini dipengaruhi oleh cuaca yang mana pada saat musim penghujan sangat rawan akan serangan hama, maka dari itu para petani tidak menanami bawang merah untuk keseluruhan lahan yang dimiliki. Kemudian pada saat musim kemarau yakin bulan Agustus-Oktober para petani mulai menanami keseluruhan lahannya dengan bawang merah karena memang pada bulan Agustus ini nantinya akan terjadi masa panen yang dinantikan oleh para petani yakni “Panen Raya” dimana perolehan hasil pertanian bawang merah melimpah ruah. Jadi pada intinya perolehan hasil panen dipengaruhi oleh cuaca. Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat penghasilan petani dalam satu kali panen telah mencapai *nisab*. Nisab zakat pertanian adalah lima *wasq* yang setara dengan 653 Kg.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sanuji, Ketua Kelompok Tani Mulyo, Minggu 16 Januari 2022 pukul 15.30 WIB.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena dalam satu tahun di Desa Ngudikan dapat mengalami lima kali masa panen dan akan menjadi suatu kewajiban jika hasil panennya telah melebihi nisab, sedangkan di lingkungan masyarakat masih banyak permasalahan mengenai ketidaksesuaian teori dengan praktek yang berdampak secara individu dan kelompok terutama pada nilai religius dan sosial kemasyarakatan yang berakibat pada perilaku pelaksanaan zakat yang mana ada masyarakat yang mengeluarkan zakat ada juga yang tidak, ada pula masyarakat yang menyisihkan hasil panennya untuk dibagikan ketetangga sekitar namun tidak sesuai dengan ketentuan zakat yang ada, semua hal itu berpengaruh besar terhadap nilai indikator kesejahteraan fakir.

Dengan pendekatan sosiologi ekonomi Islam penulis ingin meneliti apa yang melatarbelakangi termasuk faktor yang mempengaruhi dan dampak dalam kehidupan masyarakat dengan adanya pelaksanaan zakat pertanian para petani bawang merah di Desa Ngudikan. Selanjutnya dirumuskan menjadi “PELAKSANAAN ZAKAT PERTANIAN BAWANG MERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk)”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan zakat pertanian bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk ?

2. Bagaimana pelaksanaan zakat pertanian bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk perspektif sosiologi ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat pertanian bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat pertanian bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk perspektif sosiologi ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu tentang zakat pertanian. Serta kedepannya dapat dijadikan tolak ukur ataupun data untuk penelitian yang sama. Memberikan tambahan pemikiran dan keilmuan yang dapat dijadikan informasi tentang zakat pertanian.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah mendapatkan pengalaman serta menambah pengetahuan dalam mempelajari pelaksanaan zakat pertanian petani desa Ngudikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat menambah daftar literatur karya ilmiah, memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi Islam terutama mengenai zakat pertanian.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan masyarakat khususnya para petani guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait pelaksanaan zakat pertanian yang sesuai dengan ketentuan.

E. Telaah Pustaka

1. Al Anshori Huzaimah (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2013) melakukan penelitian mengenai “Praktek Pembayaran Zakat Hasil Tanaman Cengkeh Di Desa Ngudikan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Perspektif Fiqh al-Zakah” dengan hasil bahwa para petani telah melakukan pembayaran zakat namun dalam pembayaran menggunakan kadar kira-kira dan kadar zakat perdagangan. Persamaan yakni dalam objek penelitian mengenai zakat pertanian. Perbedaan dalam penelitian terfokus pada praktek pembayaran zakat yang mana zakat pertanian telah dilaksanakan sedangkan dalam penelitian ini para petani belum melaksanakan zakat pertanian sehingga fokus penelitian pada pelaksanaan zakat pertanian.⁹
2. Mufidah Kurniasari (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019) meneliti mengenai "Zakat Hasil Pertanian Di Kalangan Petani Muslim",

⁹ Al Anshori Huzaimah, “*Praktek Pembayaran Zakat Hasil Tanaman Cengkeh Di Desa Ngudikan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Perspektif Fiqh al-Zakah*”, (Skripsi Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2013), diakses melalui <https://etheses.iainkediri.ac.id/>, pada hari Minggu, 16 Januari 2022 pukul 11.53 WIB.

mendapatkan hasil penelitian bahwa praktik pelaksanaan zakat pertanian di Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk masih sangat kurang dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Mufida Kurniasari (2019) yakni dalam penelitian ditujukan untuk meneliti petani secara umum pelaksanaan zakat yang mereka lakukan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya terfokus pada petani bawang merah dan bagaimana pelaksanaan hasil panen yang telah didapatkan ditinjau dari perspektif sosiologi ekonomi islam. Persamaan terdapat pada obyek penelitian dan metode penelitian.¹⁰

3. Widi Nopiardo (Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018) melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Zakat Pertanian", dengan hasil para petani di Nagari Kampung Batu mayoritas sudah mengetahui adanya zakat pertanian dan mereka juga sudah mulai menyalurkan zakat pertanian baik dalam bentuk uang ataupun barang. Persamaan dalam bentuk obyek penelitian yakni mengenai pelaksanaan zakat pertanian. Perbedaan dengan jurnal karya Widi Nopiardo (2018) yakni dalam tinjauannya dimana dalam jurnal ini hanya melakukan

¹⁰ Abdullah, "Analisis Pelaksanaan Zakat Bawang Merah di Desa Ponjanan Barat Perspektif Yusuf Qardhawi", *An-Nawazil : Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*, Vol. 3, No. 2, (September 2021), diakses melalui ejournal.kopertais4.or.id/Madura/, pada hari Minggu, 16 Januari 2022 pukul 12.19 WIB.

penelitian tentang pelaksanaan zakat saja sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan tinjauan sosiologi ekonomi Islam.¹¹

4. Abdullah (An-Nawazil : Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer - Volume 3, Nomor 2, September 2021) meneliti mengenai "Analisis Pelaksanaan Zakat Bawang Merah di Desa Ponjanan Barat Perspektif Yusuf Qardhawi", dengan hasil para petani tidak mengetahui zakat dari hasil pertanian bawang merah dan pendapat Yusuf Qardhawi semua tanaman bernilai ekonomis wajib dikeluarkan zakatnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian. Perbedaan penelitian dimana dalam penelitian terdahulu fokus penelitian terdapat pada perspektif Yusuf Qardhawi.¹²
5. Uun Maulut Diyah (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020) melakukan penelitian mengenai "Analisis Praktik Hutang Piutang Emas Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam", mendapatkan hasil orang yang berhutang berhak dan tidak menjual emas miliknya, namun jika dijual akan dikenakan biaya, dan orang yang berhutang harus membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan. Persamaan penelitian dalam sudut pandang peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan sosiologi ekonomi islam. Perbedaan dalam fokus penelitian yakni mengenai praktik hutang puitang emas.¹³

¹¹ Widi Nopiardo, "Pelaksanaan Zakat Pertanian", *Al-Masraf*, Vol. 3, No. 1 (2013), 2. Diakses melalui <http://download.garuda.ristekditi.go.id/>, pada hari Kamis 08 April 2021 pukul 21.00 WIB.

¹² Nailul Muna, "Analisis Praktik Zakat Pertanian Pada Petani Desa Mesjid Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019). Diakses melalui <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/>, pada hari Minggu 25 April 2021 pukul 19.40 WIB.

¹³ Uun Maulut Diyah, "Analisis Praktik Hutang Piutang Emas Dalam Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020). Diakses melalui <https://etheses.iainkediri.ac.id/>, pada hari Sabtu 20 November 2021 pukul 17.30 WIB.